

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika, sejak peradaban manusia bermula, memainkan peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia.¹ Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subjek dalam pembangunan yang baik, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Kurikulum, guru dan pengajaran atau proses belajar dan mengajar adalah tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah.²

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan karena sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik di dalam mempelajari matematika. Salah satu kesulitan itu terdapat dalam materi statistika pada peserta didik kelas XI IPA A semester gasal.

Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental peserta didik. Untuk itu diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, khusus untuk mata pelajaran matematika pemahaman konsep yang baik sangatlah penting karena

¹Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: PT Arruz Media, 2007), hlm. 40.

²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 1.

untuk memahami konsep yang baru diperlukan pra syarat pemahaman konsep sebelumnya.

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan bapak Priyono Atmojo, S.T selaku waka kurikulum sekaligus salah satu guru mata pelajaran matematika, tanggal 7 Desember 2008, menjelaskan bahwa minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran semakin berkurang. Hal ini karena daya tangkap peserta didik yang rata-rata lemah. Ketika peserta didik diberi tugas tidak sedikit dari mereka yang hanya mencontek tanpa mau memahami maksudnya. Lebih jauh berdiskusi mengenai keadaan peserta didiknya dalam belajar matematika, menyatakan bahwa minat/semangat peserta didik dalam melaksanakan tugas guru, daya tangkap peserta didik dalam menerima pelajaran, kemampuan peserta didik dalam belajar mandiri, dirasa masih rendah belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan belum sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh matematika itu sendiri yaitu peserta didik mampu belajar mandiri, mengembangkan *sense of mathematics*, dan memiliki kemampuan berpikir tinggi (*higher level thinking*). Ini dibuktikan pada 2 tahun sebelumnya yaitu tahun pelajaran 2007/2008 dan 2008/2009, peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 61% walaupun KKM yang ditentukan masih 65. KKM untuk mata pelajaran matematika pada tahun pelajaran 2009/2010 juga mengalami kenaikan yaitu 70. Peserta didik juga kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.³

Khususnya saat peserta didik belajar materi statistika, mereka banyak mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan rumus dalam penyelesaian masalah. Meskipun guru sudah mencoba memberikan tugas sebelum materi diberikan tapi pada kenyataannya hanya peserta didik tertentu saja yang mengerjakan sendiri. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil belajar pada tes materi statistika rata-rata dari tahun pelajaran 2007/2008 dan tahun pelajaran 2008/2009 masih di bawah KKM yaitu 64.14.

Pembelajaran menggunakan model TAI, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 peserta didik) yang heterogen

³Wawancara dan observasi langsung pada hari Sabtu, 7 Desember 2008.

dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. "Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi."⁴ dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat menimbulkan minat sekaligus kreativitas dan motivasi peserta didik dalam mempelajari matematika, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah "Implementasi Model Pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Statistika Semester Gasal Kelas XI IPA-A MA Tajul Ulum Tahun Pelajaran 2009/2010".

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan. Implementasi menurut E. Mulyasa, "Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap."⁵

2. Model Pembelajaran

Trianto berpendapat bahwa "model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial."⁶

⁴Amin Suyitno, *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP: Bahan Pelatihan Sertifikasi Guru-guru Pelajaran Matematika*, (Semarang: UNNES, 2004) hlm. 10.

⁵E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 178.

⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 1.

3. TAI

TAI singkatan dari *Team Assisted Individualization*⁷ yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, “peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 peserta didik) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya.”⁸ Dengan belajar kelompok, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan sosial yang tinggi.

4. Hasil Belajar

Persepektif hasil belajar menurut Chatarina, “merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.”⁹ Nilai hasil belajar didapat dari semua pekerjaan peserta didik yang meliputi lembar kerja, kuis dan tes evaluasi setelah penerapan model pembelajaran TAI.

5. Peserta didik

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”¹⁰ Peserta didik yang peneliti maksud adalah semua peserta didik pada kelas XI IPA A MA Tajul Ulum Brabo tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 37. Karena selama penelitian ada 1 peserta didik yang tidak pernah berangkat karena sakit maka subjek yang diteliti hanya 36 peserta didik.

6. Statistika

“Statistika adalah pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan data, pengolahan atau penganalisisannya dan penarikan

⁷Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, terj. Nurulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 187.

⁸Amin Suyitno, *loc. cit.*

⁹Catharina Tri Ambani dkk., *Psikologi Belajar*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006), hlm. 5.

¹⁰Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, hlm. 3.

kesimpulan berdasarkan kumpulan data dan penganalisisan yang dilakukan.”¹¹

Materi ini diajarkan pada kelas XI IPA semester gasal. Pada penelitian ini difokuskan pada sub materi pokok statistika yaitu ukuran penyebaran kumpulan data yang meliputi jangkauan dan simpangan dikarenakan kesulitan yang sering dialami peserta didik adalah pada sub materi tersebut yang menuntut adanya materi pra syarat dari sub-sub sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Apakah implementasi model pembelajaran TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA-A MA Tajul Ulum pada materi pokok statistika?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat:

1. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPA-A semester gasal MA Tajul Ulum tahun pelajaran 2009/2010.
2. Meningkatkan hasil peserta didik kelas XI IPA-A semester gasal MA Tajul Ulum tahun pelajaran 2009/2010.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

1. Manfaat Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
 - b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Manfaat Bagi Guru
 - a. Memperoleh suatu kreativitas variasi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum satuan pendidikan.
 - b. Guru memiliki kemampuan penelitian tindakan kelas yang inovatif.

¹¹Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 3.

3. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan model pembelajaran TAI.
- b. Memberi pengalaman dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

4. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai kajian bahan bersama agar dapat meningkatkan kualitas MA Tajul Ulum.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti terdahulu yang hasilnya telah dibuktikan keshahihannya. Penelitian Faiqotul Himah dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Teams Assisted Individualization* (TAI) dengan *Authentic Assesment* pada Sub Pokok Bahasan Operasi Bilangan Pecahan di Kelas VII A Semester Ganjil SMP Negeri 2 Arjasa Tahun Ajaran 2006/2007” menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan setiap pertemuan. Selain aktivitas, hasil belajar peserta didik pun mengalami peningkatan.¹²

Penelitian Faizin yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar siswa pada sub materi pokok pecahan kelas VII D Semester I MTs N Petarukan Tahun Ajaran 2008/2009 Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)” memberikan hasil bahwa hasil belajar dan aktivitas belajar meningkat pada setiap siklus. Pada siklus ke dua menunjukkan bahwa rata-rata nilai 7,61 dengan ketuntasan klasikal 77,5 % serta rata-rata aktivitas belajar menunjukkan 74%.¹³

¹²Faiqotul Himah, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Teams Assisted Individualization* (TAI) dengan *Authentic Assesment* pada Sub Pokok Bahasan Operasi Bilangan Pecahan di Kelas VII A Semester Ganjil SMP Negeri 2 Arjasa Tahun Ajaran 2006/2007”, Skripsi Universitas Jember, (Jember: FKIP Universitas Jember, 2008), diambil dari <http://digilib.unej.ac.id/go.php?id=gdlhub-gdl-grey-2008-faiqotulhi-481&PHPSESSID=7556b7345f7a0ef9e18c9ff28c80810c>.

¹³Faizin, “Meningkatkan hasil belajar siswa pada sub materi pokok pecahan kelas VII D Semester I MTs N Petarukan Tahun Ajaran 2008/2009 Menggunakan Model Pembelajaran

Skripsi Muhammad Halimi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Kubus dan Balok Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dengan Pemanfaatan Alat Peraga Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II SMPN I Bawang Kabupaten Batang” menunjukkan bahwa hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Indikator tercapai pada siklus ke dua yaitu nilai rata-rata peserta didik 67,5 dengan ketuntasan belajar 86,04% dan peserta didik aktif sebanyak 100%.¹⁴

Skripsi Cita Retno Wulandari, mahasiswa UMS, yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) pada Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Pokok Bahasan Aritmetika Sosial (Siswa Kelas VII SMP N I Manyaran Tahun Pelajaran 2005/2006)” menyimpulkan bahwa metode TAI lebih tepat digunakan pada minat belajar sedang dan rendah dan kurang tepat digunakan pada minat belajar tinggi. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode TAI memberikan peningkatan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan aritmetika sosial.¹⁵

Berkaca dari penelitian yang telah ada, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu TAI tetapi untuk materi pokok dalam pelajaran matematika yang berbeda yaitu statistika. Peneliti akan mengadakan penelitian pada MA Tajul Ulum yang mana rata-rata minat belajar peserta didik masih tergolong sedang dan rendah. Penelitian yang akan dilaksanakan ini tergolong penelitian tindakan kelas.

Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)”, Skripsi Unnes, (Semarang: Jurusan Matematika FMIPA UNNES, 2009), hlm. vi, t.d.

¹⁴Muhammad Halimi, “Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Kubus dan Balok Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dengan Pemanfaatan Alat Peraga Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II SMPN I Bawang Kabupaten Batang”, Skripsi Unnes, Semarang: Jurusan Matematika Fakultas MIPA UNNES, 2008), hlm. vii, t.d.

¹⁵Cita Retno Wulandari, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) pada Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Pokok Bahasan Aritmetika Sosial (Siswa Kelas VII SMP N I Manyaran Tahun Pelajaran 2005/2006)”, Skripsi UMS, (Surakarta: FKIP UMS, 2006), diambil dari <http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=jtpptums-gdl-s1-2006-citraretnow-2023>.